

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum sekolah saat ini sangat berorientasi untuk mendorong pemikiran kreatif siswa dalam belajar seni. Pendidikan seni berfungsi sebagai teknik untuk menciptakan siswa-siswa yang berbudaya dan imajinatif sebagai bagian dari kurikulum sekolah sehingga seni dapat menjadi signifikan dalam memicu potensi kreatif anak-anak. Sekolah merupakan sarana untuk memberlangsungkan kegiatan belajar secara mendasar dalam pendidikan. Tujuan dalam pembelajaran di sekolah berupa untuk melatih kemampuan, pengetahuan, dan mendidik siswa. Untuk melihat keberhasilan tujuan dalam pembelajaran tersebut maka bisa dilihat capaian belajar murid yang telah didapat dari kurun waktu tertentu saat proses pembelajaran. Keberhasilan dua pihak yaitu guru dan murid diukur dari hasil belajarnya. Pentingnya hasil belajar juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan siswa guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran.

Guru di sekolah menengah pertama yang mengajar seni rupa harus mendorong upaya kreatif siswa dengan memberi mereka akses ke sumber daya dan bimbingan yang tepat. Tujuan pendidikan seni rupa di sekolah menengah harus terpenuhi, oleh karena itu harus dilakukan untuk membangun kepekaan, kapasitas berekspresi, dan kapasitas apresiasi. Perlengkapan melukis merupakan salah satu jenis kegiatan pendidikan seni yang digunakan di sekolah menengah pertama. Salah satu latihan yang digunakan untuk membantu anak

mengembangkan kepekaan dan kemampuan kreatifnya adalah melukis. Hal-hal yang menarik dari pembelajaran seni lukis selama ini adalah siswa terpacu pada cara-cara konvensional. Konvensional adalah melukis yang menggunakan pensil warna dan crayon dengan teknik dusel atau pemolesan bahan pewarna.

SMP Swasta Yakhada merupakan lembaga pendidikan sekolah menengah yang memiliki akreditasi B. Siswa tua calon murid mempertimbangkan jumlah tahun berdirinya sekolah serta kualitas pengalaman guru. Menurut apa yang saya pelajari saat wawancara dengan Ibu Ely Marnia (S.Pd), guru seni budaya di SMP Swasta Yakada, dia sangat menghargai keunikan setiap karya seni yang dibuat oleh murid-muridnya.

SMP Swasta Yakada yang memiliki 50 siswa di Kelas IX ini merupakan salah satu lembaga yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan seni lukis. Lebih sedikit waktu akan dialokasikan untuk kegiatan ini, mencegah siswa bekerja secara efektif. Kegiatan yang diajarkan di sekolah yang mendorong pengembangan bakat, minat, dan keterampilan siswa, khususnya di bidang seni.

Menariknya dalam penelitian ini terletak pada kegiatan melukis dengan teknik pointilism. Teknik pointillism adalah metode menggambar atau melukis yang memanfaatkan susunan titik-titik yang kemudian diolah menjadi suatu objek. Tingkat kepadatan dan kepadatan titik yang ditambahkan memungkinkan konstruksi objek menggunakan teknik ini.

Karena cat akrilik cepat kering, teknik pointillism dengan cat akrilik lebih sulit untuk dikerjakan dari pada teknik melukis lainnya, tetapi bisa sangat menarik jika Anda menguasainya. Meskipun menggabungkan warna dan teknik cat dapat menjadi tantangan, ada manfaat lain yang perlu dipertimbangkan serta fakta

bahwa cat cepat kering, menjadikannya pilihan yang sangat baik untuk kegiatan yang perlu diselesaikan dengan cepat, terutama untuk anak-anak yang waktu sekolahnya terbatas.

Ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam penelitian ini agar dapat lebih memahami penerapan teknik pointillism. Yang pertama adalah melakukan pre-test dengan meninjau pekerjaan sebelumnya. pre-test ini bertujuan untuk memastikan sejauh mana kemampuan awal siswa dan mengidentifikasi kelemahan siswa saat mendeskripsikan benda-benda alam (still life).

Kemudian, sambil melatih spontanitas mereka saat membuat titik dengan cat air dan membentuk gradasi gelap dan terang sesuai dengan arah pencahayaan pada suatu objek, siswa diinstruksikan untuk menerapkan teknik pointilis. Siswa kemudian diinstruksikan untuk menyelesaikan tes melukis benda-benda alam (still-life), juga disebut sebagai posttest, setelah mereka menguasai prosedur menghasilkan titik-titik.

Guru sering menemukan bahwa lukisan yang dibuat oleh siswa mereka memiliki berbagai sifat. Namun, dalam praktiknya, siswa SMP Swasta Yakhada kelas IX mengalami kesulitan untuk menggunakan teknik pointillism secara akurat pada lukisan mereka serta membayangkannya dengan benar sebagai titik, bentuk, warna, serta terang dan gelap. Cat akrilik meluap ketika terlalu banyak air yang digunakan, yang menurunkan kualitas pekerjaan siswa.

Permasalahan lainnya guru sering mendapati siswa keterlambatan saat pengumpulan tugas dan tidak semua siswa menyukai pelajaran seni lukis, tentunya hal tersebut disebabkan karena siswa masih kurang kreatif sehingga menyebabkan kesulitan dalam pelajaran melukis lalu merasa bosan. Selain itu

banyak murid yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan, mereka berbicara serta mengerjakan aktivitas lain yang menarik perhatian teman-temannya sehingga mereka tidak fokus dalam belajar. Saat guru bertanya banyak murid yang tidak menjawab. Dari 50 murid yang belajar hanya 30 siswa yang serius mengumpulkan tugas tepat waktu.

Data lain disampaikan dalam wawancara bersama guru seni budaya SMP Swasta Yakhada bahwa siswa mengalami penurunan hasil belajar saat melakukan materi ajar melukis dengan pointilis pada kelas IX. (Ely Marnia, Wawancara, 4 Juli 2022)

Didukung oleh data penilaian siswa tidak tuntas yakni nilai berada dibawah standar KKM dalam materi pelajaran melukis pointilis di kelas IX yang ditemukan saat observasi bersama guru seni budaya sebelum melakukan pre-test dan post-test sebagai berikut.

Tabel 1. 1 Data Jumlah Siswa Tuntas dan Tidak Tuntas Melukis Melalui Teknik Pointilis

No	Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas
1	IX-1	25	7	18
2	IX-2	25	13	12
Total		50	20	30

Penelusuran data dilanjutkan dengan melakukan wawancara kepada salah satu siswa yang tidak tuntas dan terungkap bahwa adanya materi yang disampaikan dengan kurang jelas serta kurang spesifik, selain itu diungkapkan pula rasa bingung oleh siswa pada penerapan dan penggunaan teknik pointilis dalam belajar melukis. (Sakina, Wawancara, 5 Juli 2022)

Selain itu, melalui pengamatan kelas yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung ditemukan permasalahan lain yaitu siswa kurang serius dalam belajar melukis dengan teknik pointilis. (Observasi, 5 Juli 2022)

Menurut peneliti, terdapat 2 kemungkinan yang menjadi penyebab atas kurang seriusnya siswa dalam belajar melukis dengan teknik pointilis yakni: pengemasan materi yang kurang menarik atau siswa kelas IX kurang menyukai materi melukis teknik pointilis. (Analisa Awal Peneliti, 8 Juli 2022)

Berdasarkan data yang ditemukan dilapangan, terdapat materi melukis pointilis yang tidak tersampaikan secara menyeluruh, siswa kurang serius dalam belajar, siswa menemukan kesulitan dalam praktik melukis dengan teknik pointilis, kemampuan siswa menurun pada materi melukis dengan teknik pointilis, selain itu peneliti menduga bahwa pada materi melukis pointilis guru tidak memberikan contoh dan demonstrasi kepada siswa sebelum memberikan penugasan. Dengan demikian judul dipilih penulis: **“Peningkatan Kemampuan Melukis Teknik Pointilis Oleh Siswa Kelas IX SMP Swasta Yakhada Medan TA 2020/2021”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dikemukakan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat 30 siswa tidak tuntas dalam melukis menggunakan teknik pointilis yang terdiri dari: 18 siswa di kelas IX-1 dan 12 siswa di kelas IX-2.
2. Kurangnya keseriusan siswa dalam belajar melukis yang berdampak pada hasil belajar yang kurang baik
3. Siswa mengalami kesulitan dalam melukis dengan Teknik Pointilis

4. Sebagian besar siswa belum mampu menerapkan teknik pointilis dengan benar dan belum mampu memvisualisaikannya teknik kedalam teknik titik, bentuk, warna dan gelap terang pada sebuah karya.
5. Kemampuan siswa menurun pada materi melukis teknik pointilis dalam pelajaran seni budaya

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini batasan masalah dalam melukis teknik pointilis adalah

1. Terdapat 30 siswa yang tidak tuntas dalam melukis menggunakan teknik pointilis yang terdiri dari: 18 siswa di kelas IX-1 dan 12 siswa di kelas IX-2.
2. Kemampuan siswa menurun pada materi melukis teknik pointilis dalam pelajaran seni budaya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah sebelumnya maka peneliti menentukan rumusan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana kemampuan melukis pada pre-test siswa menggunakan Teknik Pointilis di kelas IX-1 SMP Swasta Yakhada?
2. Bagaimana kemampuan melukis pada post-test siswa menggunakan Teknik Pointilis di kelas IX-1 SMP Swasta Yakhada dengan menerapkan prinsip-prinsip seni rupa?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan melukis siswa kelas IX-1 SMP Swasta Yakhada?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam peneliti ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan melukis pada pre-test siswa menggunakan Teknik Pointilis di kelas IX-1 SMP Swasta Yakhada?
2. Untuk mengetahui kemampuan melukis pada post-test siswa menggunakan Teknik Pointilis di kelas IX-1 SMP Swasta Yakhada dengan menerapkan prinsip-prinsip seni rupa?
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan melukis siswa kelas IX-1 SMP Swasta Yakhada?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagi sekolah, sebagai acuan dalam mengembangkan pendidikan seni rupa terutama dalam bidang seni lukis
2. Bagi siswa, penelitian ini dapat sebagai meningkatkan kreatif atau prestasi siswa dalam pembelajaran seni lukis dengan Teknik Pointilis.
3. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk mengadakan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan pembelajaran melukis dengan Teknik Pointilis.